

BAB III

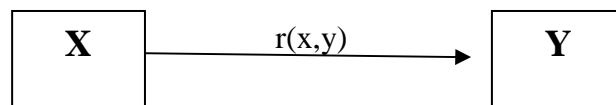
METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 2) " Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Sementara itu, Nana (2005: 52) mengungkapkan bahwa "metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi". Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian Deskriptif. Seperti yang telah dikemukakan Best (Sukardi, 2009: 157) bahwa, "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya". Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena pendekatan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan-hubungan (pengaruh) antara variabel-variabel penelitian.

Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena desain penelitian dapat menjadi pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitiannya. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana karena terdiri dari satu variabel independen dan satu

variabel dependen. Untuk memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini penulis merancang desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Gambar tersebut menjelaskan bahwa arah panah menunjukkan hubungan motivasi latihan dengan peningkatan keterampilan bermain sepak bola.

Keterangan desain :

Variabel bebas X : Motivasi Latihan

Variabel terikat Y : Teknik dasar bermain sepak bola

B. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini mengungkapkan beberapa hal melalui kegiatan observasi (*observation*), angket (*kuesioner*), dan tes teknik dasar bermain sepak bola.

a. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Marshall (Sugiyono, 2009: 226), mengungkapkan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour; yang artinya melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut*”.

b. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi berdasarkan teori Herzberg (1966). Angket ini menggunakan 4 skala likert, yaitu:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Setuju
4. Sangat Tidak Setuju

c. Tes teknik dasar bermain sepak bola.

Dalam proses pengukuran tes teknik dasar bermain sepak bola dibutuhkan alat ukur, sehingga akan diperoleh data yang merupakan hasil pengukuran atau suatu tes. Tes memiliki dua syarat utama yaitu, harus *valid* (sahih) dan *reliable* (dapat dipercaya). Dalam penelitian ini penulis memakai tes sepak bola modifikasi model A dari Vernon A Crew yang telah diteliti oleh Wahyu (2006) yang ternyata model tes A yang telah teruji. Tes yang telah diuji cobakan derajat kesahihan dan keterandalannya yaitu sebagai berikut :

- a. Tes menggiring bola 2 meter (*dribbling*) dengan nilai validitasnya 0,99 dan nilai reliabilitasnya 0,70.
- b. Tes menendang dan menghentikan bola 3 meter (*passing and stoping*) dengan nilai validitasnya 0,87 dan nilai reliabilitasnya 0,74.
- c. Tes menendang jarak jauh dan lambung 30 yard (*long shooting*) dengan nilai validitasnya 0,94 dan nilai reliabilitasnya 0,99.
- d. Tes menembak atau menendang kearah sasaran 16 meter (*shooting*) dengan nilai validitasnya 0,97 dan nilai reliabilitasnya 0,71.

Adapun pelaksanaan tesnya sebagai berikut :

a. Tes menggiring bola 2 meter (*dribbling*)

Tujuan : Untuk mengukur kecepatan/kemampuan menggiring bola (*dribbling*) dengan rintangan.

Alat yang digunakan :

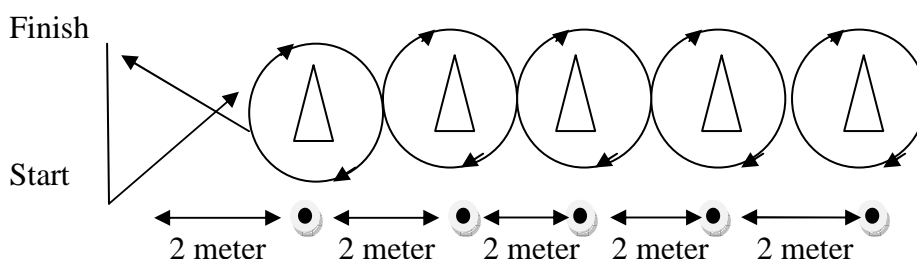
1. Bola sepak No.5
2. *Stop Watch*
3. Sepatu sepak bola
4. Box/kotak
5. Meteran
6. Peluit

Petunjuk pelaksanaan :

1. *Testee* berdiri dibelakang garis start, setelah ada peluit *testee* menggiring bola dari arah kanan melewati box (rintangan) yang telah ada dengan jarak masing-masing rintangan 2 meter, dengan secepat mungkin dan keluar melalui garis akhir.
2. *Testee* diberikan dua kali kesempatan
3. *Testee* dinyatakan gagal apabila :
 - a. Tidak melewati rintangan yang telah ditetapkan
 - b. Arah menggiring bola tidak sesuai.

Penskoran : Waktu dari dua kali kesempatan dijumlahkan dan dibagi dua (rata-rata terbaik).

Gambar alat ukur :



Gambar 3.2
Tes menggiring bola (*dribbling*)

b. Tes menendang dan menghentikan bola 3 meter (*passing and stoping*)

Tujuan : Untuk mengukur kemampuan mengumpan dan menghentikan bola dengan baik dari arah depan dan samping.

Alat yang digunakan :

1. Bola sepak No.5
2. Sepatu sepak bola
3. Papan pantul
4. Meteran
5. Kapur bubuk
6. Peluit

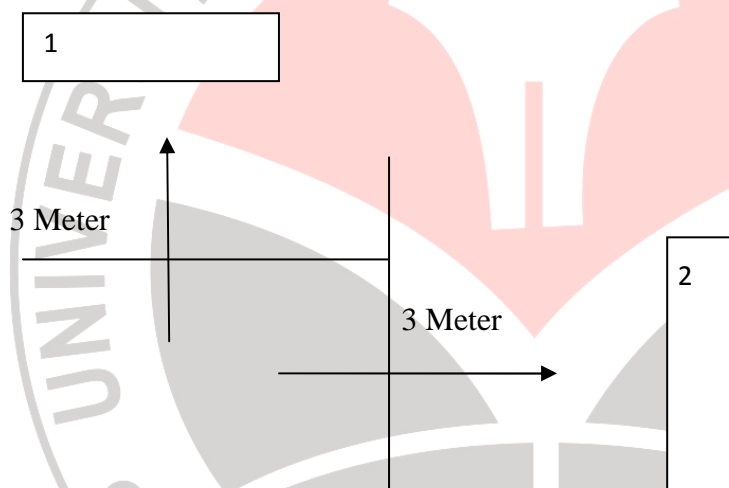
Petunjuk pelaksanaan :

1. *Testee* berada dibelakang garis, mengarah kedepan atau kesamping. Pada posisi jarak 3 meter dari sasaran, bola ditendang dari belakang garis kearah papan pantul.
2. Kemudian setelah peluit, *testee* menendang bola kearah papan pantul dengan cara bergantian arah, bola ditendang (*passing*) setelah diberhentikan terlebih dahulu (*stoping*).

3. *Testee* diberikan waktu selama 30 detik dan diberi 2 kali kesempatan.
4. *Testee* dinyatakan gagal apabila :
 - a. Bola ditendang didepan garis.
 - b. Bola ditendang sebelum diberhentikan dahulu.
 - c. Bola ditendang tidak bergantian arah.

Penskoran : Hasil dari masing-masing kesempatan dijumlahkan dan dibagi dua (rata-rata terbaik).

Gambar alat ukur :



Gambar 3.3

Tes menendang dan menghentikan bola 3 meter (*passing and stoping*)

- c. Tes menendang jarak jauh dan lambung 30 yard (*long passing*)

Tujuan : Untuk mengukur ketepatan mengumpan secara lambung.

Alat yang digunakan :

1. Bola sepak No.5
2. *Stop Watch*

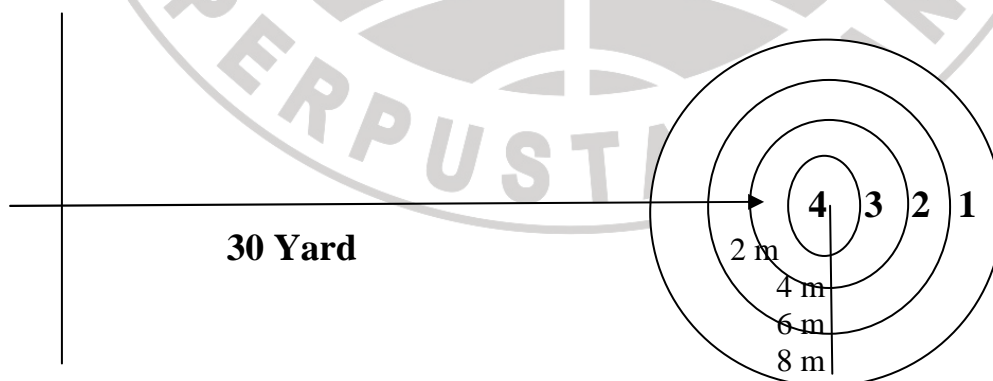
3. Sepatu sepak bola
4. Meteran
5. Kapur bubuk
6. Peluit

Petunjuk pelaksanaan :

1. *Testee* berdiri dibelakang garis yang telah ditentukan sejauh 30 yard (27,4m) dari garis tengah sasaran, jarak masing-masing sasaran adalah 2 meter.
2. Setelah peluit *testee* menendang secara lambung mengarah ke nomor-nomor yang telah ditentukan.
3. Skor dihitung adalah bola jatuh pertama pada sasaran.
4. *Testee* diberikan kesempatan 10 kali tendangan.
5. *Testee* dinyatakan gagal apabila:
 - a. Bola tidak masuk ke dalam nomor-nomor yang telah ditentukan.
 - b. Bola ditendang tidak melambung.

Penskoran : Jumlah seluruh skor dari sepuluh kesempatan dibagi sepuluh.

Gambar alat ukur :



Gambar 3.4
Tes menendang jarak jauh dan lambung 30 yard (*long passing*)

d. Tes menembak atau menendang kearah sasaran 16 meter (*shooting*)

Tujuan : untuk mengukur keterampilan, ketepatan, dan kecepatan gerak kaki dalam menendang bola ke sasaran.

Alat yang digunakan :

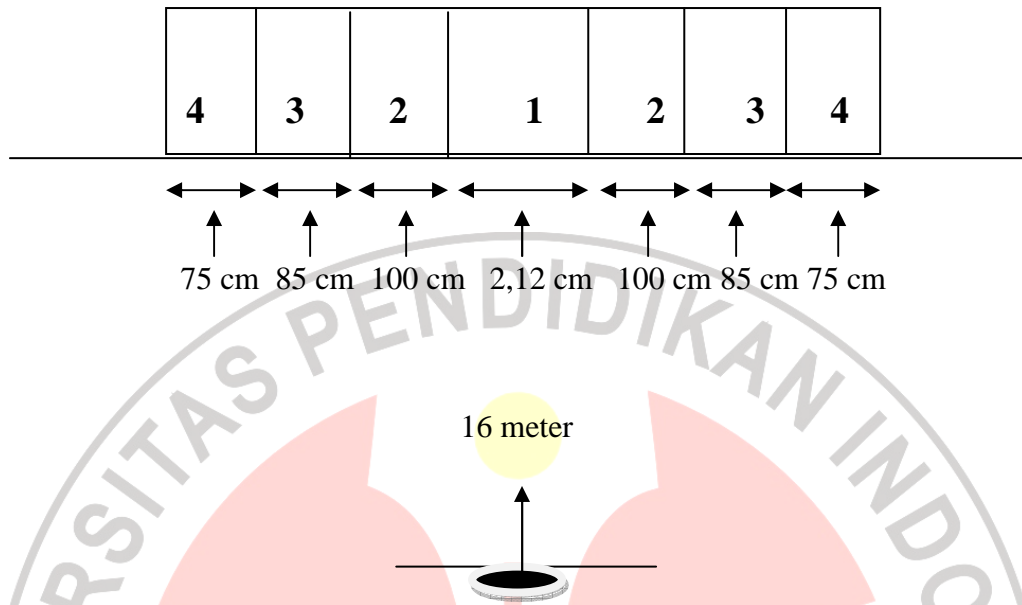
1. Bola sepak No.5
2. Sepatu sepak bola
3. Gawang ukuran standar 7.32 m x 2.24 m
4. Nomor-nomor
5. *Stop Watch*
6. Tali
7. Peluit

Petunjuk pelaksanaan :

1. *Testee* berada pada jarak tembak dari titik 16 meter dari gawang.
2. Setelah peluit *testee* menendang kearah gawang dengan waktu kurang dari 1 detik (dari perkenaan kaki sampai garis gawang).
3. *Testee* diberikan tiga kali kesempatan.
4. *Testee* dinyatakan gagal apabila:
 - a. Waktu yang ditempuh lebih dari satu detik.
 - b. Bola tidak tepat sasaran.

Penskoran : Jumlah skor selisih kesempatan dibagi tiga.

Gambar alat ukur :



Gambar 3.5

Tes menembak atau menendang kearah sasaran 16 meter (*shooting*)

Data yang diperoleh dari hasil tes merupakan data asli. Data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi dalam rangka menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Setelah data diperoleh dari hasil tes, langkah selanjutnya data diolah dan dianalisa secara cermat sehingga hasilnya dapat dipercaya.

C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian” (Suharsimi, 2002: 103). Populasi dari penelitian adalah siswa Sekolah Sepak Bola KPAD umur 14-17 tahun yang berjumlah 25 orang. Sampel menurut Sugiyono (2009: 81) adalah : “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. “Jika

jumlah subyek atau populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlahnya besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25%, atau lebih". (suharsimi, 2002: 107). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 orang, yaitu jumlah dari semua populasi. Dengan teknik pengambilan menggunakan sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel.

D. Uji Coba Instrumen

Uji validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh data mengenai hubungan motivasi latihan dengan peningkatan teknik dasar bermain sepak bola, terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes angket dan apakah angket tersebut cocok digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi latihan dengan peningkatan teknik dasar bermain sepak bola siswa di SSB KPAD GegerKalong. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 20 orang siswa yang berasal dari SSB lain, bukan berasal dari SSB KPAD yang digunakan sebagai sampel. Uji coba validitas dan reliabilitas ini menggunakan *Scale Reliability For windows SPSS versi 16*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Memberi skor pada setiap butir pernyataan angket.
2. Memasukan nilai-nilai yang ada pada data view program SPSS versi 16.0
3. Menganalisis menggunakan *Scale Reliability*.

Hasil analisis uji validitas dan Reliabilitas instrument adalah:

Butir soal yang valid adalah sebanyak 23 soal, dan nilai reliabilitasnya sebesar 0,775 , yaitu:

Tabel 3.1 Butir Soal yang valid

No Soal	Pernyataan
1	Saya akan berlatih dengan rajin agar mendapatkan prestasi yang terbaik.
2	Saya tidak akan tertarik untuk meraih prestasi.
3	Bila saya bermain jelek dalam pertandingan saya akan lebih semangat lagi dalam latihan agar mendapatkan prestasi lebih baik.
4	Bila saya mengalami kekalahan dalam pertandingan maka saya akan malas mengikuti latihan lagi.
9	Saya tidak akan kecewa apabila tidak terkenal sebagai pemain sepak bola.
11	Saya merasa lebih sehat setelah mengikuti latihan sepak bola.
12	Saya tidak merasa lebih sehat setelah mengikuti latihan sepak bola.
13	Kondisi fisik saya meningkat setelah mengikuti latihan sepak bola.
14	Setelah mengikuti latihan sepak bola saya merasa biasa-biasa saja.
15	Saya merasa sakit setelah mengikuti latihan sepak bola.
16	Saya mendapatkan teman baru ketika mengikuti latihan sepak bola.
17	Jika saat berlatih saya tidak mendapatkan teman baru saya tidak peduli.
18	Saya merasa senang bisa bersosialisasi dengan teman ketika latihan sepak bola.
20	Saya tidak peduli bila dikucilkan oleh pelatih.
21	Bila hadiah pertandingan sangat menarik maka saya akan lebih rajin latihan untuk memenangkan pertandingan.
22	Saya akan berlatih biasa saja dan tidak semangat jika tidak akan mendapatkan hadiah yang menarik.
23	Saya berprestasi dalam sepak bola agar saya mendapatkan pekerjaan yang tetap kelak.
24	Saya tidak mengharapkan pekerjaan dari sepak bola.
26	Fasilitas yang baik membuat saya lebih termotivasi lagi dalam latihan.
27	Fasilitas yang baik tidak mempengaruhi saya dalam latihan.
28	Situasi latihan yang kondusif membuat saya termotivasi lebih rajin latihan.
29	Meskipun situasi latihan kondusif kadang saya suka malas untuk latihan.
30	Pelatih yang baik membuat saya lebih termotivasi lagi dalam latihan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis sebelum melakukan penelitian melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu SSB KPAD, yang terletak di Komplek perumahan KPAD Gegerkalong. Dari observasi ini penulis dapat melihat gejala-gejala atau permasalahan yang timbul, sehingga penulis melakukan penelitian ditempat ini.

2. Angket

Jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup. Arikunto (2006:152) memaparkan “Kuesoner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Sedangkan dipandang dari bentuknya maka penulis menggunakan *Check list* sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Serta Rating-Scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Hal itu penulis kutip menurut Arikunto (2006:152). Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas, dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan kehendak dan keadaannya. Sebelum angket disebarluaskan kepada sampel yang sebenarnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dan uji coba ini dilakukan terhadap sejumlah siswa di SSB selain di SSB KPAD yang memiliki rentang usia yang sama dengan sampel yaitu 14-17 tahun.

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan semua jumlah sampel.
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket tersebut.
 - c. Menjelaskan cara pengisian angket terhadap sampel.
 - d. Menganalisis hasil dari angket tersebut.
3. Tes teknik dasar bermain sepak bola.

Tes teknik dasar bermain sepak bola ini dilaksanakan secara berurutan mulai dari tes teknik dasar *dribbling*, diikuti tes *shooting*, tes *passing and stoping* dan yang terakhir tes *long passing*. Tes tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dari keseluruhan jumlah sampel yaitu yang berjumlah 25 orang dari SSB KPAD.

Penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan semua jumlah sampel.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan dari tes teknik dasar bermain sepak bola.
- c. Menjelaskan cara pelaksanaan tes teknik dasar bermain sepak bola.
- d. Menganalisis hasil data dari tes teknik dasar bermain sepak bola.

F. Prosedur Penelitian

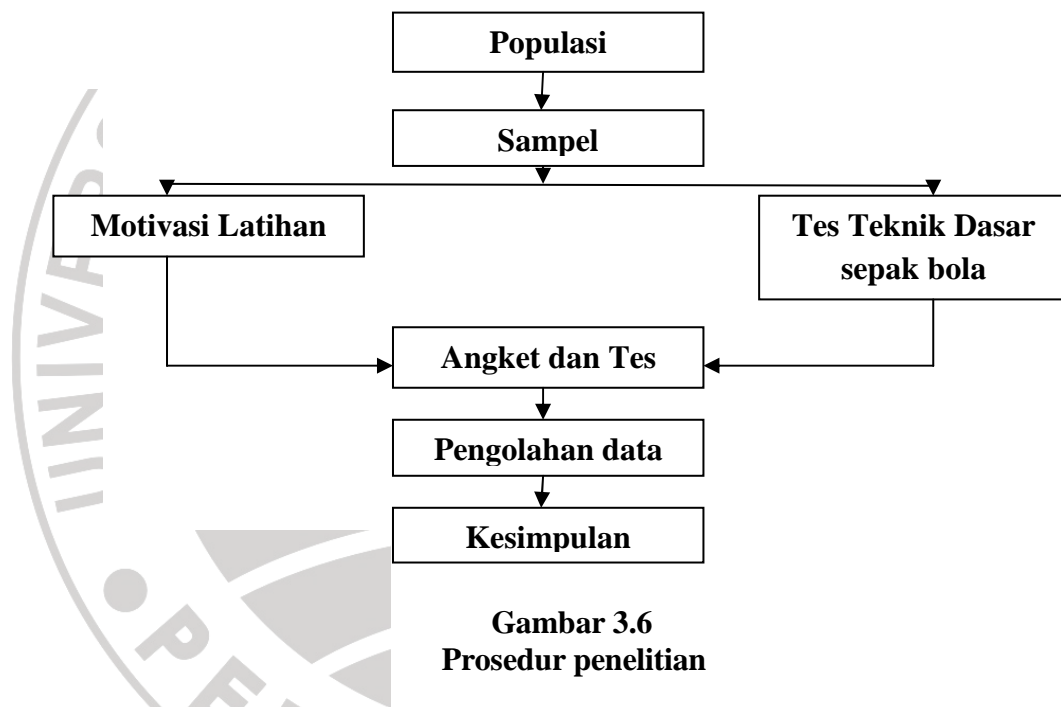
Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan dengan bertahap, sebagai berikut :

1. Tahap Penjajakan dengan cara melakukan observasi awal mengenai informasi dan masalah yang dihadapi di SSB KPAD
2. Tahap pengajuan izin penelitian, dengan membuat surat perizinan penelitian

pada instansi atau lembaga terkait.

3. Tahap Persiapan yaitu dengan cara menyusun kisi-kisi instrumen.
4. Tahap pelaksanaan pengumpulan data, yaitu dengan cara menyebar angket dan melakukan tes teknik dasar bermain sepak bola.
5. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian.
6. Membuat kesimpulan dari data yang sudah didapat.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.6
Prosedur penelitian

Gambar diatas menjelaskn bahwa arah panah menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan motivasi latihan dengan peningkatan teknik dasar bermain sepak bola siswa di SSB KPAD. Dari alur penelitian ini membuat penulis begitu jelas dalam pengolahan data sehingga dapat menghasilkan suatu data yang terkontrol.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan:

1. Analisis deskriptif Frequencies untuk mengetahui motivasi latihan dan tingkat teknik dasar bermain sepak bola siswa SSB KPAD.
2. Korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara motivasi latihan dengan tingkat teknik dasar bermain sepak bola siswa SSB KPAD.
3. Regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar motivasi latihan memberikan pengaruh terhadap peningkatan teknik dasar bermain sepak bola siswa SSB KPAD.

